

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Persalinan adalah proses yang terjadi dimulai dari terbukanya leher rahim hingga proses keluarnya bayi serta plasenta melalui jalan lahir (rahim). Persalinan dibagi dalam tiga jenis, yaitu: persalinan normal, persalinan buatan, dan persalinan anjuran/ induksi. Persalinan normal adalah proses persalinan yang melalui vagina (per vaginam). Persalinan anjuran/induksi terjadi setelah pemecahan ketuban, pemberian pitocin atau prostaglandin, sedangkan persalinan buatan adalah persalinan dengan bantuan tenaga dari luar misalnya dengan forceps atau seksio sesarea (Arda & Hartaty, 2021)

*Sectio caesarea* merupakan tindakan medis yang diperlukan untuk membantu persalinan yang tidak bisa dilakukan secara normal akibat masalah kesehatan ibu atau kondisi janin. Tindakan ini diartikan sebagai pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus atau vagina atau suatu histerotomi untuk melahirkan janin dari dalam rahim (Kristensen et al., 2018). Angka kelahiran di Indonesia masih tinggi dan kira-kira 15% dari seluruh wanita hamil mengalami komplikasi dalam persalinan. Hal ini membutuhkan penanganan khusus selama persalinan (Arda & Hartaty, 2021)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa 5-15% dari kelahiran secara global melalui tindakan *Sectio Caesarea*. Meskipun dapat mencapai di atas 30% di rumah sakit swasta, tingkat kejadian di rumah sakit umum biasanya 11%. Selain itu, Asia, Eropa, dan Amerika Latin semuanya mengalami peningkatan 25% dalam prevalensi operasi caesar, sementara Cina mengalami peningkatan 46% .

Menurut Guyton dalam (Wahyu, 2018) bahwa *Sectio caesarea* adalah salah satu bentuk pengeluaran fetus melalui sebuah irisan pembedahan yang menembus abdomen seorang ibu (laparotomy) dan uterus (histerektomy) untuk mengeluarkan satu bayi atau lebih. *Sectio caesarea* adalah suatu tindakan untuk melahirkan bayi dengan berat diatas 5000 gram, melalui sayatan pada dinding uterus yang masih utuh.

Menurut WHO (*World Health Organization*) dalam Freytisia (2019) angka kejadian *Sectio Caesarea* meningkat di negara-negara berkembang. WHO menetapkan indikator persalinan *sectio caesarea* 10-15% untuk setiap negara, jika tidak sesuai indikasi operasi *sectio caesarea* dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi (Freytisia, 2019). Hasil Riset kesehatan dasar/Riskesdas 2018 menyatakan terdapat 15,3% persalinan dilakukan melalui operasi. Angka persalinan ibu di Indonesia tahun 2018 mencapai 79,3%. Provinsi tertinggi dengan persalinan melalui *sectio caesarea* adalah DKI Jakarta (27,2%), Kepulauan Riau (24,7%), dan Sumatera Barat (23,1%) sedangkan untuk Jawa Tengah, proporsi *sectio caesarea* adalah 17,1% (Depkes RI, 2018).

Dengan dilakukannya tindakan *sectio caesarea*, maka secara otomatis akan memutuskan persambungan jaringan yang menyebabkan timbulnya rasa nyeri (Metasari & Kando, 2018). Selain nyeri, ada beberapa dampak yang dapat ditimbulkan setelah operasi *sectio caesarea* adalah impairment (terdapat keterbatasan dalam lingkup gerak dan takut), functional limitation (tidak mampu berdiri, berjalan, dan bergerak/mobilisasi), dan disability (adanya gangguan dalam melakukan aktivitas akibat terbatasnya dalam bergerak dan adanya rasanya nyeri. (Studi Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo, 2022)

Penatalaksanaan nonfarmakologi nyeri yang bisa dilaksanakan adalah pendampingan keluarga, melakukan relaksasi, tarik nafas, diet nutrisi, melakukan gerak/pergantian posisi, massage (pemijatan), musik, hidroterapi, terapi dingin ataupun panas, hypobirthing, TENS atau yang merupaka kepanjangan dari *transcutaneous electrical nerve stimulation*, senam hamil, aromaterapi, dan akupresur (Alam, 2020).

Mobilisasi dini merupakan salah satu cara untuk memandirikan pasien secara bertahap agar pasien mampu melaksanakan kegiatannya sendiri tanpa pertolongan orang lain (Metasari & Sianipar, 2018). Beberapa faktor yang menonjol dari mobilisasi dini

adalah mempercepat pemulihan setelah melakukan pembedahan, mencegah munculnya masalah yang lain setelah pembedahan, dapat mempercepat pengeluaran lochea dan masih banyak lagi (Metasari & Sianipar, 2018). Dampak yang ditimbulkan ketika mobilisasi dini tidak atau terlambat dilaksanakan adalah suhu tubuh dapat meningkat dikarenakan tidak baiknya involusi uterus sehingga masih terdapat endapan darah yang tidak bisa dikeluarkan serta dapat memicu terjadinya infeksi pada luka post op *sectio caesarea* (Metasari & Sianipar, 2018).

Mobilisasi dini dapat di berikan kepada ibu yang telah melahirkan dengan metode *Sectio Caesarea* pada enam jam pertama dengan cara yang bertahap , lengan digerakkan, Memutar pergelangan kaki jari-jari kaki di gerakkan, Mengangkat Tumit, Mengangkat Otot Betis kaki di lekukkan dan menggerakkan kaki secara menyeluruh, memiringkan badan ke kanan dan ke kiri, selanjutnya ibu dapat melatih duduk dan berjalan setelah 24 jam. Penyembuhan luka operasi sangat efisien dengan pendekatan mobilisasi dini pada ibu pasca operasi *Sectio Caesarea*(Nadya & , 2018).

Pada penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa pelaksanaan mobilisasi dini belum semuanya dilakukan di rumah sakit karena beberapa pasien memilih untuk tidak melakukan mobilisasi dini dengan alasan takut akan jahitan operasinya memiliki masalah (Sri et al., 2018). perasaan takut yang berlebih setelah operasi *sectio caesarea* juga menjadi faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kenaikan angka stres pada pasien, sehingga pasien tidak berani untuk melaksanakan kegiatan hariannya seperti memberikan asi dan mengurus dirinya sendiri (Novita & Saragih, 2019). Banyak pasien juga tidak mau bergerak dengan alasan takut rasa nyrtinya bertambah, sedangkan melakukan sebuah pergerakan merupakan salah satu cara utnuk bisa mengurangi rasa nyeri serta dapat membentuk kemandirian pasien dalam melaksanakan kegiatan hariannya (Metasari & Sianipar, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Waras Wiris penulis memperoleh dari data rekam medis pada tahun 2022 pasien dengan Post *Sectio Caesarea* sebanyak 138 orang, yang dimana dirawat di bangsal Anyelir. Berdasarkan data yang di peroleh di bangsal Anyelir RSUD Waras Wiris Boyolali didapatkan jumlah pasien post sc selama satu tahun terakhir dari maret 2022 sampai maret 2023 sebanyak 138 pasien. Dari hasil wawancara perawat dibangsal Anyelir pasien Post *Sectio Caesarea* lebih banyak berasal

dari poli. Pasien post *sectio caesarea* sebagian mengatakan tidak mengetahui adanya mobilisasi dini dan tidak tau manfaat dari mobilisasi dini itu untuk mempercepat penyembuhan luka, memperbaiki sirkulasi, mencegah statis vena, menunjang fungsi pernafasan optimal, meningkatkan fungsi pencernaan, mengurangi komplikasi pasca bedah mengembalikan fungsi pasien semaksimal mungkin seperti sebelum operasi, mempertahankan konsep diri pasien dan mempersiapkan pasien pulang

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk membuat luaran berupa video tentang mobilisasi dini yang bertujuan untuk mempercepat penyembuhan luka post operasi SC. Hal ini karena banyak ibu nifas yang belum mengetahui apa dan bagaimana cara melakukan mobilisasi dini pasca melahirkan dengan operasi SC. Luaran video dipilih karena memiliki beberapa kelebihan yaitu mudah dilihat dan didengar sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diingat. Format video juga mudah dilihat dalam berbagai bentuk, seperti, youtube, dan lain-lain, sehingga tidak terbatas jarak dan waktu seperti youtube. Selain itu penayangan video dapat di ulang-ulang hingga pasien memahami materi yang disampaikan. Dengan luaran video ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat dalam mempelajari mobilisasi dini serta dapat melatih otot-otot dan sendi pasca operasi untuk mengembalikan sirkulasi darah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan hasil luaran video mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post operasi SC. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan mobilisasi dini pada ibu post SC. Manfaat bagi tenaga kesehatan adalah sebagai tambah pengetahuan dalam upaya mempercepat penyembuhan luka operasi SC melalui pelaksanaan mobilisasi dini